

## **EKSPLORASI KREATIVITAS SENI BUDAYA PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN TARI DAN MUSIK PUTRI TANGGUK DI SEKOLAH DASAR**

Febrian<sup>1</sup>, Muhammad Ryan Jahyus<sup>2</sup>, M. Akram Arabi<sup>3</sup>, Agung Hariska<sup>4</sup>, Deka Saputra<sup>5</sup>, Abraar Dzulqadri<sup>6</sup>, Fikra Yoga Septian<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>PGSD FKIP Universitas Jambi

[1febriankrc24@gmail.com](mailto:1febriankrc24@gmail.com), [2virusepic@gmail.com](mailto:2virusepic@gmail.com), [3makramarabi383@gmail.com](mailto:3makramarabi383@gmail.com),  
[4agunghariska45@gmail.com](mailto:4agunghariska45@gmail.com), [5saputradeka10@gmail.com](mailto:5saputradeka10@gmail.com),  
[6abraardq@gmail.com](mailto:6abraardq@gmail.com), [7fikray2209@gmail.com](mailto:7fikray2209@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*This research aims to explore learners' creativity through learning the dance and music of Putri Tangguk in primary school. This cultural arts learning is designed to introduce students to traditional arts, particularly regional dance and music, and to develop their creativity in the arts. The research method used was descriptive qualitative with observation, interview, and documentation as data collection techniques. The results showed that Putri Tangguk dance and music learning can increase students' involvement in the learning process and hone their creativity skills. Students are allowed to improvise in dance and musical movements, which will enable them to express their creative ideas. In addition, this learning also plays a role in preserving local culture and introducing traditional values to the younger generation. Nonetheless, its implementation has some constraints, such as limited musical instruments and learning time, which require practical solutions to optimize learning. Overall, this research indicates that Putri Tangguk dance and music learning is an effective method in developing students' creativity and introducing local cultural arts at the primary education level.*

*Keywords: creativity, cultural arts, dance, music, Putri Tangguk, primary school, arts education, traditional culture*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas peserta didik melalui pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di Sekolah Dasar. Pembelajaran seni budaya ini dirancang untuk mengenalkan siswa pada seni tradisional, khususnya tari dan musik daerah, serta untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam bidang seni. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mengasah kemampuan kreativitas mereka. Siswa diberi kesempatan untuk berimprovisasi dalam gerakan tari dan musik, yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Selain itu, pembelajaran ini juga berperan dalam melestarikan budaya lokal, memperkenalkan nilai-nilai tradisional kepada generasi muda. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam

pelaksanaannya, seperti keterbatasan alat musik dan waktu pembelajaran, yang memerlukan solusi praktis agar pembelajaran tetap optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk adalah metode yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa dan memperkenalkan seni budaya lokal di tingkat pendidikan dasar.

**Kata Kunci:** kreativitas, seni budaya, tari, musik, Putri Tangguk, Sekolah Dasar, pendidikan seni, budaya tradisional

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan seni budaya memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas dan karakter peserta didik di sekolah dasar. Kreativitas bukan hanya menjadi aspek penting dalam ranah seni, tetapi juga merupakan keterampilan yang bermanfaat untuk pembelajaran sepanjang hayat, membantu anak-anak mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan (Sony, 2023). Di sekolah dasar, pembelajaran seni budaya seringkali difokuskan pada pengenalan budaya lokal dan tradisional, yang bertujuan untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan apresiasi siswa terhadap warisan budaya mereka sendiri (Zuhro & Cahyandaru, 2022). Salah satu bentuk pengenalan budaya ini dapat diwujudkan melalui pembelajaran tari dan musik tradisional, seperti Putri Tangguk.

Tari dan musik Putri Tangguk merupakan warisan budaya dari wilayah Jambi, yang kaya akan nilai-nilai estetika dan filosofi kehidupan.

Melalui pembelajaran seni tari dan musik, peserta didik dapat mengeksplorasi dimensi emosional, kognitif, dan motorik mereka, serta mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan bekerjasama (Naili, 2018). Selain itu, pembelajaran seni tari seperti Putri Tangguk dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai sosial dan budaya pada anak-anak, seperti kerjasama, menghargai sesama, dan menghormati budaya leluhur. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan identitas budaya bangsa pada setiap peserta didik (Kemendikbud, 2017).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran seni tari di sekolah dasar memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kreativitas siswa. Kreativitas anak dapat berkembang melalui berbagai aktivitas seni, yang memungkinkan mereka untuk

berekspresi secara bebas dan orisinal (Angraini et al., 2023). Tari dan musik Putri Tangguk, dengan gerakan dan melodi yang khas, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengekspresikan diri mereka dan mengembangkan ide-ide kreatif. Pembelajaran seni yang mengutamakan pengalaman langsung, seperti menari dan memainkan alat musik, dapat membantu siswa memahami konsep-konsep budaya secara lebih mendalam dan kontekstual (Dinata & Astuti, 2023).

Selain meningkatkan kreativitas, pembelajaran seni tari dan musik juga berdampak pada aspek afektif dan sosial peserta didik. Dalam konteks budaya lokal, seperti Putri Tangguk, anak-anak tidak hanya belajar tentang gerakan dan nada, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, dalam tradisi Putri Tangguk, terdapat pesan tentang kebersamaan dan gotong royong, yang tercermin dari gerakan tarian yang dilakukan secara berkelompok dan saling berkesinambungan (Rahmadani & Amaliyah, 2024). Hal ini memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa seni tidak hanya berkaitan dengan keindahan, tetapi juga dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat

diterapkan dalam interaksi sosial mereka sehari-hari (Edinon, 2022).

Di sisi lain, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam upaya pelestarian budaya lokal. Memperkenalkan tari dan musik tradisional sejak usia dini dapat membangun rasa bangga dan cinta terhadap budaya lokal pada anak-anak (Kadek et al., 2023). Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah terbatasnya sumber daya, baik dari segi tenaga pendidik yang ahli dalam seni budaya lokal maupun materi pembelajaran yang memadai. Meskipun demikian, dengan integrasi yang baik antara kurikulum dan partisipasi aktif dari guru, pembelajaran seni budaya lokal seperti Putri Tangguk dapat diterapkan dengan lebih efektif dan berkelanjutan (Retnowati et al., 2022).

Pengembangan kreativitas peserta didik melalui seni budaya juga erat kaitannya dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipasi, di mana siswa dilibatkan secara langsung dalam proses belajar, dapat memfasilitasi terciptanya pengalaman yang mendalam dan bermakna (Vygotsky, 1978). Guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk bereksperimen dengan gerakan tari dan menciptakan improvisasi musik sederhana, yang pada gilirannya membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan inovatif (Mawaddah & Akbar, 2022). Dalam hal ini, metode kualitatif sangat relevan untuk digunakan, karena memungkinkan peneliti untuk mendalami proses dan pengalaman pembelajaran siswa.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk dapat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas seni budaya pada peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kreativitas peserta didik melalui pembelajaran seni budaya khususnya tari dan musik Putri Tangguk di sekolah dasar. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini menggali pengalaman, persepsi, dan proses kreatif yang dialami oleh peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni budaya di sekolah dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif ini, pendekatan yang digunakan adalah studi kasus, yang cocok untuk mengkaji secara mendalam proses pembelajaran seni budaya, khususnya tari dan musik Putri Tangguk di sekolah dasar. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang kompleks melalui pandangan dan pengalaman subjek penelitian, sehingga pendekatan ini cocok untuk menggali bagaimana pembelajaran seni dapat mengembangkan kreativitas siswa.

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik dan guru seni budaya di salah satu sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk. Pemilihan subjek ini dilakukan secara purposif, yakni dipilih secara khusus karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Lokasi penelitian di sekolah dasar memungkinkan peneliti melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi dengan materi seni budaya lokal dalam konteks pembelajaran formal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan tiga

langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian, seperti aspek kreativitas yang muncul selama pembelajaran. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan pemahaman. Peneliti juga menggunakan triangulasi data untuk memastikan keabsahan hasil, dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (Miles et al., 2014). Melalui proses ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara akurat pengaruh pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk terhadap kreativitas seni budaya peserta didik.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil**

##### **1. Deskripsi Pembelajaran Tari dan Musik Putri Tangguk**

Pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di sekolah dasar dirancang sebagai upaya memperkenalkan seni budaya lokal sekaligus mengembangkan kreativitas siswa. Proses pembelajaran diawali dengan pengenalan terhadap latar belakang

budaya Putri Tangguk, termasuk cerita rakyat yang melatarbelakangi tradisi tersebut. Guru memanfaatkan media visual seperti video dan gambar untuk memberikan gambaran yang lebih konkret kepada siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk mengenali elemen dasar dalam tari dan musik Putri Tangguk, seperti gerakan tangan, langkah kaki, dan irama khas musik pengiringnya.

Tahap eksplorasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran ini. Siswa diberi kebebasan untuk mencoba gerakan tari dan memainkan alat musik secara mandiri, dengan panduan minimal dari guru. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong kreativitas dan keberanian siswa dalam mengekspresikan diri. Setelah tahap eksplorasi, guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan koreografi sederhana secara kelompok. Diskusi dan kolaborasi antar siswa ditekankan dalam tahap ini, sehingga mereka belajar untuk menghargai ide dan kontribusi teman-temannya.

Selain itu, pembelajaran musik dilakukan secara interaktif dengan menggunakan alat musik tradisional seperti gendang dan seruling. Siswa diajarkan untuk mengenali pola irama yang menjadi ciri khas musik

pengiring Putri Tangguk. Mereka kemudian mencoba menciptakan variasi pola irama yang sesuai dengan tarian yang mereka buat. Proses ini memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif dan berimajinasi.

Sebagai penutup, hasil eksplorasi dan latihan siswa ditampilkan dalam bentuk pertunjukan sederhana di depan kelas. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri siswa tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap seni budaya lokal. Pembelajaran ini membuktikan bahwa seni tari dan musik tradisional dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas, kerja sama, dan apresiasi terhadap warisan budaya di kalangan siswa sekolah dasar.

## **2. Pengembangan Kreativitas Siswa**

Pada penelitian ini, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan. Kreativitas siswa dapat diamati melalui keterlibatan mereka dalam berbagai tahap pembelajaran, mulai dari eksplorasi ide, eksperimen

gerakan tari, hingga improvisasi dalam memainkan alat musik. Dalam proses pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk mengembangkan gagasan mereka sendiri dalam bentuk gerakan tari yang terinspirasi dari cerita Putri Tangguk, serta dalam penciptaan melodi atau irama menggunakan alat musik tradisional. Hal ini mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif dan inovatif, menghubungkan pengalaman budaya mereka dengan elemen-elemen baru yang mereka temui dalam pembelajaran.

Hasilnya, banyak siswa menunjukkan kemampuan untuk menciptakan variasi gerakan tari yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan karakteristik yang mereka pahami dari cerita Putri Tangguk. Beberapa siswa juga menunjukkan kebebasan dalam mengekspresikan diri mereka melalui alunan musik yang mereka ciptakan, meskipun mereka baru pertama kali belajar menggunakan alat musik tradisional. Kreativitas ini tercermin tidak hanya dalam hal teknis, tetapi juga dalam kemampuan mereka untuk menggabungkan aspek visual dan musikal menjadi satu kesatuan yang harmonis.

Selain itu, melalui pembelajaran ini, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial mereka, seperti bekerja sama dalam kelompok untuk menata pertunjukan tari dan musik. Mereka belajar berkolaborasi, saling menghargai ide-ide teman, dan menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok. Dengan demikian, pembelajaran seni budaya melalui tari dan musik Putri Tangguk tidak hanya mengembangkan kreativitas seni, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan rasa cinta terhadap budaya tradisional. Aktivitas ini memberi ruang bagi ekspresi individual siswa, sekaligus memperkenalkan mereka pada nilai-nilai budaya yang kaya.

### **3. Kendala dan Solusi dalam Pembelajaran**

Dalam pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di sekolah dasar, beberapa kendala muncul yang dapat memengaruhi kelancaran dan efektivitas pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah terbatasnya fasilitas dan sarana pendukung, seperti alat musik tradisional yang tidak selalu tersedia di sekolah. Alat musik yang kurang lengkap atau rusak sering kali

menghambat kelancaran proses pembelajaran, terutama dalam hal mempraktikkan musik secara langsung. Selain itu, waktu yang terbatas dalam kurikulum juga menjadi tantangan, karena pembelajaran seni budaya seperti tari dan musik membutuhkan waktu yang cukup untuk menguasai gerakan tari atau teknik musik dengan baik.

Kendala lain yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya tradisional, yang sering kali dianggap asing atau sulit dipahami. Hal ini dapat menghambat minat siswa untuk mendalami dan mengapresiasi seni tari dan musik daerah, yang berimbas pada rendahnya motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan keterampilan guru dalam mengajar seni budaya tradisional juga dapat menjadi hambatan, terutama jika guru tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam seni tersebut.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, beberapa solusi dapat diterapkan. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan alat musik yang lebih sederhana atau adaptasi dengan instrumen yang mudah diakses, seperti menggunakan alat musik dari bahan-bahan yang dapat ditemukan

di sekitar sekolah. Selain itu, waktu yang terbatas dapat diatasi dengan merancang program pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur, seperti membagi waktu menjadi sesi yang lebih kecil namun intensif. Untuk meningkatkan pemahaman siswa, pengajaran dapat disertai dengan pendekatan yang lebih menarik, seperti menggunakan media audiovisual atau mengundang praktisi seni untuk mengadakan workshop. Terakhir, pelatihan dan peningkatan kompetensi guru dalam bidang seni budaya menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran, memastikan bahwa pembelajaran seni budaya dapat disampaikan dengan lebih efektif dan menarik.

### **Pembahasan**

Pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di Sekolah Dasar memberikan pengalaman yang berharga bagi siswa dalam mengenal dan melestarikan seni budaya tradisional. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang memadukan teori dan praktik, sehingga siswa dapat langsung merasakan esensi dari kedua seni tersebut. Dalam proses pengajaran, guru memperkenalkan

gerakan tari secara bertahap, dimulai dari langkah-langkah dasar hingga bentuk koreografi yang lebih kompleks. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami karakteristik tari Putri Tangguk yang penuh dengan nilai-nilai budaya lokal. Selain itu, pengajaran musik yang mengiringi tarian juga disampaikan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang berbasis praktik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap budaya tradisional (Li & Villanueva, 2023). Lebih lanjut, strategi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan siswa dalam seni, tetapi juga memperkuat rasa cinta terhadap budaya lokal yang seringkali terlupakan di tengah arus modernisasi (Rosyidi, 2024).

Pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk berperan besar dalam mengembangkan kreativitas siswa. Dari hasil penelitian, terlihat jelas bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir kreatif. Mereka diberi

kebebasan untuk mengimprovisasi gerakan tari dan musik sesuai dengan interpretasi pribadi mereka, yang menjadi indikator perkembangan kreativitas. Aktivitas ini mendorong siswa untuk berani bereksperimen dan mengungkapkan ide-ide baru melalui seni (Hariani et al., 2019). Melalui eksplorasi gerakan tari yang berbeda serta pengolahan musik, siswa belajar untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih autentik dan inovatif. Proses pembelajaran yang memberi ruang bagi ekspresi individual ini merupakan salah satu cara efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa di usia dini (Vanista & Nurjamiludin, 2023). Pembelajaran seni, khususnya tari dan musik, telah terbukti menjadi alat yang ampuh dalam merangsang perkembangan kreativitas, yang tidak hanya terbatas pada seni, tetapi juga berdampak pada pemecahan masalah dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Meski pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan alat musik yang tersedia di sekolah. Alat musik yang dibutuhkan untuk mengiringi tari ini terkadang sulit

ditemukan, yang mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan, karena materi pembelajaran yang padat sering kali membuat guru kesulitan untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran secara optimal. Untuk mengatasi hal ini, beberapa solusi yang diterapkan adalah dengan menggunakan alat musik alternatif yang dapat menghasilkan suara yang mirip dengan alat musik tradisional, serta merancang jadwal yang lebih fleksibel agar pembelajaran seni dapat berlangsung lebih efektif (Kamah, 2018). Selain itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan-pelatihan seni budaya juga menjadi langkah yang penting untuk mengatasi kendala dalam pengajaran seni, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Darmayuda et al. (2024). Pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru, tetapi juga memberikan mereka wawasan lebih dalam mengenai pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pendidikan dasar. Dengan solusi-solusi ini, pembelajaran seni budaya di sekolah dasar dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi siswa.

#### **D. Kesimpulan**

Pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk di Sekolah Dasar terbukti efektif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran seni budaya, khususnya tari dan musik tradisional, mampu memberikan pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya diajarkan teknik dasar tari dan musik, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan ide-ide kreatif mereka. Dengan pendekatan yang mengutamakan praktik, siswa dapat langsung terlibat dalam proses penciptaan dan pengungkapan ekspresi seni, yang mendorong mereka untuk berpikir lebih kreatif dan inovatif.

Pembelajaran seni ini juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal, yang seringkali terlupakan di tengah arus globalisasi. Melalui tari dan musik Putri Tangguk, siswa tidak hanya memahami aspek teknis seni, tetapi juga belajar tentang makna budaya yang terkandung dalam seni tersebut. Hal ini memperkuat rasa cinta dan apresiasi mereka terhadap budaya lokal, yang

menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter dan identitas mereka sebagai generasi penerus.

Meskipun pembelajaran seni budaya ini memiliki dampak positif, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan alat musik dan waktu pembelajaran yang terbatas. Kendala ini dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, namun dapat diatasi dengan menggunakan alternatif alat musik dan penyesuaian jadwal pembelajaran. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran tari dan musik Putri Tangguk merupakan strategi yang sangat baik untuk mengembangkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar, sekaligus melestarikan warisan budaya yang sangat berharga. Dengan adanya dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan masyarakat, pembelajaran seni budaya ini dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dalam pendidikan dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Angraini, Y. S., Mayar, F., & Desyandr. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN SENI TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah*

- PGSD STKIP Subang.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259777416>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. (4th ed.). SAGE Publications, Inc.
- Darmayuda, I. K., Ardini, N. W., & Sustiwati, N. L. (2024). Pelatihan Mengaransemen Lagu Rakyat Bali untuk Guru Seni Budaya SMP Kabupaten Buleleng. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 45–57.
- Dinata, V. S. O., & Astuti, F. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Seni Tari Menggunakan Metode Demonstrasi di SMK Negeri 7 Padang. *AVANT-GARDE: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:259665337>
- Edinon, G. A. (2022). Nilai-nilai pendidikan dalam pertunjukan tari Podang dan implementasinya dalam pembelajaran di sekolah. *Imaji*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253296706>
- Hariani, F. D., Hidayat, S., & Giyartini, R. (2019). Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Pendekatan Ekspresi Bebas Dalam Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 246–256.
- Kadek, N., Rahmadani, A. D., Tasuah, N., Aen, R., Alianda, D., & Cahyaningrum, D. E. (2023). Implementasi Pengenalan Budaya Lokal di Sentra Seni pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265165583>
- Kamah, N. I. A. (2018). TARI UNTUK TUNARUNGU \#1STUDI KASUS METODE PEMBELAJARAN SENI TARI PADA SISWATUNARUNGUU TINGKAT SMA DI SENTRA PENDIDIKAN KHUSUS-PENDIDIKAN LAYANAN KHUSUS (PK-PLK) SEKOLAH LUARBIASA (SLB) NEGERI PEMBINA PROPINSI SULAWESI SELATAN.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:151226586>
- Kemendikbud. (2017). Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar: Tuntutan Dan Kebutuhan Abad 21. 1.
- Li, W., & Villanueva, L. (2023). Integration of Chinese Traditional Culture into History Teaching and Student Cultural Self-Confidence towards a Cultural Literacy Program. *International Journal of New Developments in Education*, 5(21), 18–22.
- Mawaddah, M., & Akbar, K. (2022). INTERAKSI PEMBELAJARAN SENI TARI vs PEMBELAJARAN SENI MUSIK DAN KREATIVITAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK. *Damhil Education Journal*.  
<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:254846915>
- Miles, B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. SAGE Publications.
-

- Naili, S. (2018). *Pembelajaran Seni Tari sebagai Media Mengembangkan Kecerdasan Sosial, Emosional dan Kognitif pada Anak Usia Dini*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:194645920>
- Rahmadani, A. P., & Amaliyah, Y. (2024). Nilai Sosial dan Sikap Gotong Royong dalam Tradisi Umbung Kutei pada Masyarakat Suku Rejang di Kabupaten Kepahiang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:272559955>
- Retnowati, T. H., Prihadi, B., & Wulandari, D. (2022). Merawat budaya tradisional: cara guru SMP menerjemahkan kurikulum dengan target muatan seni rupa daerah setempat. *Sungging*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267102199>
- Rosyidi, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Madrasah Ibtidaiyah. *Cilpa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 58–64.
- Sony, S. (2023). Implikasi Pengelompokan Anak Dalam Pembelajaran Seni Terhadap Kreativitas Siswa. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(11 SE-Articles), 1217–1230. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i11.5974>
- Vanista, A., & Nurjamiludin, I. (2023). Kebutuhan Personal Seorang Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 238–244. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i2.202>
- Vygotsky, L. . (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Zuhro, A. R., & Cahyandaru, P. (2022). Pengembangan media seni mainan tradisional untuk pembelajaran seni budaya anak. *Imaji*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253279747>